

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Ayu Nur Fadillah¹, Endah Susilowati²

¹UPN Veteran, Jawa Timur, Indonesia, 19013010021@student.upnjatim.ac.id

²UPN Veteran, Jawa Timur, Indonesia, endahs.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to analyze company size on firm value with sustainability report as a mediating variable in Manufacturing Companies in various industrial fields listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. A study was conducted in Manufacturing Companies in various industrial sub-sectors because in recent years there has been a decline in stock prices and the problem of hazardous waste pollution due to the company's operational activities. This research uses quantitative methods. There are 56 manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period which are the population in this study. The purposive sampling technique was used to select the sample, and 36 companies were obtained. Hypothesis testing was carried out using SEM-PLS. This study shows that company size has a significant effect on sustainability reports, company size has a significant effect on firm value, and sustainability reports cannot mediate the relationship between company size and firm value.

Keywords: Firm Size, Sustainability Report, Firm Value.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 telah masuk kedalam lingkungan bisnis dengan sangat cepat. Revolusi industri membuat perusahaan berlomba-lomba melakukan inovasi untuk perkembangan perusahaan. Pemanfaatan dan penggunaan sumber daya yang tersedia terhitung cukup besar, oleh karena itu efektivitas dan efisiensi harus dilakukan dengan cermat oleh perusahaan. Perusahaan juga dituntut untuk melakukan perubahan, adanya persaingan mengakibatkan perusahaan mengalami perkembangan yang pesat dari awalnya memiliki keunggulan komparatif menjadi keunggulan yang kompetitif (Karsam, 2017). Tidak hanya itu, memperoleh laba yang tinggi serta mensejahterakan para stakeholder adalah tujuan utama dari perusahaan yang dilakukan dalam bentuk persaingan di dalam berbagai sektor bisnis kedalam persaingan global.

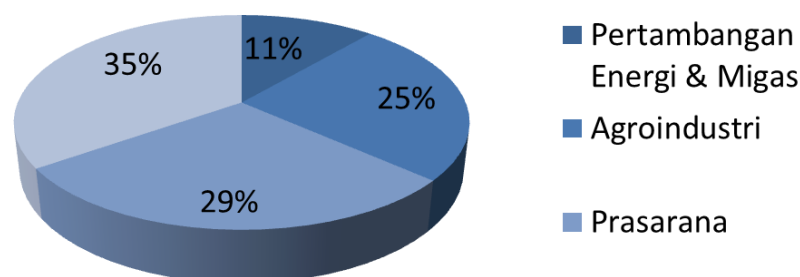
Tinggi rendahnya harga saham disuatu perusahaan menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Dan setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dilansir dari (www.pontas.id) bahwa terjadi penurunan harga saham, data

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan rata-rata nilai transaksi harian saham. Transaksi harian rata-rata pada bulan April 2019 tercatat sebanyak Rp. 9,67 triliun kemudian mengalami penurunan sekitar 28% pada bulan April 2020 sebesar Rp. 6,96 triliun.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia pertumbuhan pasar sektor aneka industri di tahun 2019 mencetak kinerja terburuk. Pada sektor aneka industri, PT. Astra Internasional Tbk (ASII) menjadi emiten yang paling buruk kinerjanya, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan harga saham sejak awal tahun sebesar 21,88%. Di tahun 2019 rata-rata transaksi harian mencapai 14,5 miliar unit saham namun disepanjang tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu 49% dari volume rata-rata transaksi harian di BEI yaitu sebesar 7,39 miliar unit saham.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah limbah. Limbah yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tergolong kedalam limbah B3 yaitu bahan berbahaya dan beracun.

Perusahaan Penghasil Limbah (B3)



Gambar 1. Perusahaan Penghasil Limbah

Sumber: Data Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan

Data dari kementerian menunjukkan bahwa perusahaan penyumbang limbah terbesar dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Dilansir dari berita (www.pontas.id) contoh kasus dari PT. Astra Internasional Tbk (ASII) terkait pelanggaran limbah B3 dari aki bekas. Limbah aki bekas dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius dan berkepanjangan berupa pencemaran tanah, air, dan udara. Debu dan asap yang dihasilkan sangat berbahaya bagi kesehatan manusia karena asap dan udara tersebut mengandung timbal dan asam sulfat. Kasus pencemaran sampah yang dialami oleh PT. Astra International Tbk (ASII), otomatis menurunkan kepercayaan investor terhadap kerjasama dan investasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan di masa mendatang (Damayanthi, 2019).

Perlu adanya suatu program berkelanjutan di perusahaan untuk menjaga kelestarian di sektor lingkungan, sektor ekonomi dan sektor sosial yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Pelaporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah solusi yang bisa dilakukan oleh setiap perusahaan. Komitmen dan dampak nyata pada masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan Perusahaan dapat dilihat pada pengungkapan laporan keberlanjutan, hal ini berarti berarti mereka telah menunjukkan keseriusan penanganan dari masalah yang mereka hadapi saat ini. Meningkatnya kepercayaan public kepada perusahaan

baik pihak internal maupun eksternal adalah dampak dari adanya pengungkapan sustainability report (Dwi, 2019).

Semakin tinggi nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja perusahaan memiliki nilai yang baik hal ini akan meningkatkan ketertarikan investor untuk bekerjasama dan berinvestasi yang dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang tergolong baik serta memiliki reputasi serta brand yang baik pula. Presepsi investor terkait nilai perusahaan adalah harga saham kerap kali dikaitkan dengan eberapa berhasil perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja perusahaan saat ini bisa dijadikan acuan naik atau turunnya nilai perusahaan dimasa depan (Pujiningsih, 2020).

Indikasi bahwa perusahaan telah melakukan progress yang pesat dapat dilihat dari *firm size*. Baik buruknya nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah asset dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Handini, 2022). Semakin besar perusahaan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional dan global. Perusahaan yang besar juga membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit. Selain itu semakin besar perusahaan bisa dengan mudah untuk memperoleh modal tambahan yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Djazuli, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanto (2022) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Ada beberapa perbedaan dengan peneliti Nasution (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sustainability report dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sustainability report. Dalam penelitian Sanjaya (2019) yang sejalan dengan peneliti (Djashan, 2020) menjelaskan bahwa komite audit, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidak konsisten dan berdasarkan fenomena yang terjadi dimasyarakat peneliti memilih objek pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan sustainability report sebagai variabel mediasi di perusahaan manufaktur sektor aneka industri karena beberapa tahun terakhir mengalami penurunan transaksi saham harian yang cukup drastis dan terjadi permasalahan pencemaran limbah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjadi dasar dalam penelitian ini, teori yang dikembangkan oleh Freeman (1984) pada dasarnya perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan perusahaan harus mempertimbangkan manfaat yang diterima stakeholders oleh karena itu perusahaan berupaya untuk bertanggung jawab kepada pihak yang terlibat di perusahaan, baik itu pemangku kepentingan (*stakeholders*) maupun pemilik saham perusahaan (*shareholders*). Informasi akuntansi yang disajikan tidak boleh berpihak dan menguntungkan pada salah satu entitas, harus disajikan secara jujur dan terbuka terhadap stakeholders.

Mendapatkan laba dan meminimalkan kerugian perusahaan adalah tujuan dari teori *Stakeholder*, selain itu Teori ini juga bertujuan sebagai pedoman bagi para pimpinan perusahaan untuk mewujudkan nilai-nilai akibat dari kegiatan yang dijalankan (Ohnemus, 2018). Dalam suatu industri terdapat aspek penting tentang pelaporan yang selalu berkaitan, yakni nilai perusahaan terhadap komitmen dari pemangku kepentingan suatu perusahaan (Jati, 2019). Apabila suatu perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dimata *stakeholder*, karena hal ini akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi erat hubungannya antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan berusaha untuk memastikan bisa diterima dalam norma yang berlaku lingkungan sosial. Dowling dan Pfeffer (1975) adalah pencetus teori legitimasi yang pertama kali. Seperti halnya banyak perusahaan yang sudah beralih dari penggunaan bahan tidak ramah lingkungan menjadi bahan yang aman bagi lingkungan, selain itu perusahaan mulai melakukan pengolahan limbah sebelum dibuang (Indriani, 2021). Menurut Septiani (2017) adanya teori legitimasi perusahaan berusaha untuk mencari dan memastikan bahwa kegiatan operasi perusahaan dapat diterima oleh norma sosial masyarakat. Meningkatnya citra dan reputasi dimata investor dan juga masyarakat dapat dilakukan dengan memenuhi tanggung jawab kepada publik dan lingkungan. *Sustainability report* dan nilai perusahaan menjadi alternatif yang bisa menjaga legitimasi perusahaan.

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan merupakan bentuk informasi secara terbuka terkait aspek lingkungan, sosial dan ekonomi yang didalamnya membahas terkait dengan laporan finansial dan non-finansial. Di era revolusi *industry* ini, pertanggungjawaban kepada publik dan lingkup perusahaan tidak hanya berfokus pada pelaporan finansial namun perlu dibuatkan *sustainability report* sebagai bentuk laporan non finansial sekaligus komitmen perusahaan kepada public.

Laporan keberlanjutan diharapkan mampu untuk menilai kinerja perusahaan melalui keberlanjutan dan memberikan informasi yang akurat kepada stakeholders terkait kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi. Hal ini sekaligus menjadi suatu bentuk tanggung jawab perusahaan atas kinerja kepada stakeholder. Adapun ciri yang dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah menepati komitmen yang telah dijanjikan dapat dilihat dari pengungkapan *sustainability report* kepada public dan lingkup perusahaan yang terkait isu-isu lingkungan, sosial dan ekonomi perusahaan.

Sustainability report adalah suatu bentuk laporan pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, sosial dan ekonomi akibat aktivitas dan dampak yang ditimbulkan dengan cara mengkomunikasikan aktivitas mereka ke dalam bentuk informasi sosial untuk dibagikan kepada *stakeholder* (Pujiningsih, 2020). Dalam penelitian ini *sustainability report* sebagai (Y1) dihitung dengan menggunakan Rumus perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) adalah (Sudana, 2021):

$$SRDI = \frac{\text{total skor yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Nilai Perusahaan

Harga saham yang mampu dibeli oleh masyarakat dan investor pada saat perusahaan menerbitkan saham merupakan nilai perusahaan. Baik buruknya kondisi perusahaan dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Investor dapat membandingkan terkait bagaimana kinerja tahun sebelumnya dan masa mendatang. Hal ini dilakukan agar lebih yakin lagi untuk membeli produk serta bekerjasama di suatu perusahaan. Keuntungan yang didapatkan atas hasil kinerja yang dijalankan oleh manajemen atas pengelolaan aset yang dimiliki, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, nilai perusahaan juga semakin tinggi. Namun sebaliknya, nilai perusahaan akan menjadi rendah jika perusahaan mengalami kerugian.

Semakin tinggi harga saham yang diterbitkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Reputasi dan citra perusahaan yang baik dalam kurun waktu tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai *Price Book Value* (PBV) lebih dari satu dapat diartikan bahwa harga saham lebih besar daripada *book value*. Hal ini mendandakan bahwa pertumbuhan perusahaan dalam taraf baik. Adapun rumus perhitungan Nilai Perusahaan (Miftahudin, 2020):

$$PBV = \text{Harga Saham} / BVPS$$

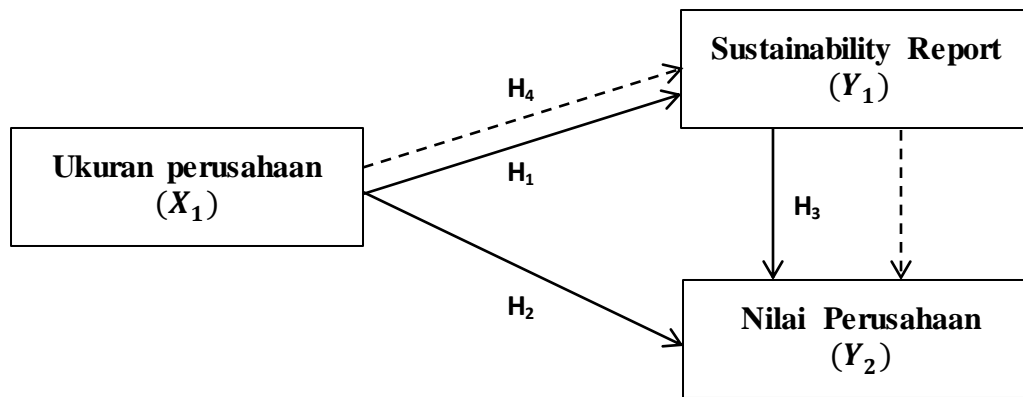
Ket: BVPS= nilai buku per lembar saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa menjadi tolak ukur terhadap kinerja suatu perusahaan, semakin besar penggunaan modal asing di perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu besar. Komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dapat berpengaruh terhadap public dan investor. Semakin besar perusahaan biasanya lebih banyak menerbitkan saham. Keberanian untuk mendapatkan saham di perusahaan tersebut dibayar dengan harga yang fantastis, investor rela untuk membayar mahal demi mendapatkan saham dengan harapan memperoleh return yang lebih besar pula. Sehingga para investor percaya bahwa mereka akan mendapatkan hasil investasi yang sesuai dengan perusahaan tersebut.

Perusahaan besar semakin dikenal oleh investor, dan mempermudah dalam pencarian sumber dana dari pihak eksternal. Hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *firm size*. Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan (Sanjaya, 2019). Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus (Susanty, 2022):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Nilai buku dari total asset})$$



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2023

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian terkait pengumpulan data yang berhubungan dengan angka untuk menjelaskan fenomena tertentu disebut dengan penelitian kuantitatif. Pertanyaan terkait dengan penggunaan rancangan terstruktur dan sesuai dengan sistem penelitian ilmiah dapat terjawab melalui penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data dalam penelitian kali ini berupa angka dan dapat diukur, sistematis dan rasional hal ini menjadi alasan mengapa kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang disajikan pihak lain. Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report* dan nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 menjadi objek yang dipilih dalam penelitian kali ini, adapun sumber yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.ac.id.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan objek/subjek yang mempunyai karakteristik di suatu wilayah generalisasi yang telah ditetapkan untuk diamati dan diambil kesimpulan (Lidia, 2017). Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sebanyak 56 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian. Beberapa data yang menjadi bagian dari objek populasi yang diambil dapat disebut dengan sampel. Metode *purposive sampling* dipilih untuk menentukan kriteria yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* berturut-turut mulai dari tahun 2019-2021. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 36 perusahaan. Teknik *purposive sampling* dipilih karena sesuai untuk penelitian kuantitatif (Dameria, 2021).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan uji penelitian yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling-Partial Least Squares* (PLS) diakses melalui software WarpPLS 7.0. Analisis SEM-PLS dibagi menjadi dua yaitu, model pengukuran (outer model) dan model struktural

(*inner model*). Untuk mengetahui hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya dapat dilihat melalui *measurement model* atau model pengukuran. Sedangkan *structural model* atau model struktural diketahui melalui korelasi antar variabel laten. PLS digunakan untuk menguji dan menganalisis hipotesis karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang telah digunakan sebelumnya melalui konfirmasi teori, selain itu pola data dalam kasus yang belum ada atau masih terbatas teori (*exploratory*) juga dapat diuji (Indriani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Outer Model

Untuk mengetahui nilai dari validitas konstruk dan reliabilitas pada setiap variabel disebut dengan outer model. Istilah yang digunakan dalam PLS disebut dengan validitas konstruk yang dibagi menjadi:

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan pengaruh hubungan antar indikator atau alat pengukur variabel. Nilai uji validitas konvergen dihitung dari nilai *loading factor* dan nilai AVE. Nilai *loading factor* dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai keterkaitan >0.7 dan nilai (AVE) harus >0.5 . Hasil pengujian validitas konvergen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Loading Factor

	X_1	Y_1	Y_2
Ukuran perusahaan	1,000		
<i>Sustainability Report</i>		1,000	
Nilai Perusahaan			1,000

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. (AVE)

Average Variance Extraced (AVE)	
X_1	1,000
Y_1	1,000
Y_2	1,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 1 dan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai loading factor $>0,7$ dan nilai Average Variance Extraced (AVE) $>0,5$ pada setiap indikator variabel penelitian, sehingga dapat dinyatakan baik karena telah melebihi syarat yang ditentukan yakni $>0,7$ dan $>0,5$ artinya setiap variabel mampu menjelaskan sebagian dari indikatornya dan dapat dikatakan valid.

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat diuji dengan nilai cross loading untuk setiap variabel >0.7 . Dalam pengujian validitas diskriminan nilai yang digunakan adalah cross loading dengan syarat nilai cross loading lebih besar dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dapat dilihat dengan model lain, jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Miftahudin, 2020). Berikut hasil pengujian validitas diskriminan:

Tabel 3. Cross Loading

	X_1	Y_1	Y_2
Ukuran perusahaan	(1,000)	0,000	0,000
<i>Sustainability Report</i>	0,000	(1,000)	0,000
Nilai Perusahaan	0,000	0,000	(1,000)

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Square Roots AVE

	X_1	Y_1	Y_2
X_1	1,000		
Y_1	0,584	1,000	
Y_2	-0,190	-0,084	1,000

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 dan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari variabel lainnya dan nilai *Square roots AVE* juga diperoleh nilai yang lebih besar dari konstruk lainnya. Nilai *Square Roots AVE* pada masing-masing variabel menunjukkan angka 1,000 sehingga validitas diskriminan dapat dinyatakan baik dan valid.

3. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila nilai cronbach's alpha dan *composite reliability* >0.7 (Jati, 2019). Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
Ukuran perusahaan	1,000	1,000	Reliabel
<i>Sustainability Report</i>	1,000	1,000	Reliabel
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan setiap variabel memiliki nilai cronbach's alpha dan *composite reliability* $>0,7$. Dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi.

Analisa Inner Model

Model pengukuran struktural dilakukan untuk memperkirakan hubungan kausal antar variabel laten disebut dengan Inner Model. Pengujian inner model dapat diketahui melalui melalui R-Square (R^2) atau Pradictive Relevance (Q^2)

1. Uji R-Square

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Sustainability Report</i>	0,342	0,335
Nilai Perusahaan	0,040	0,021

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai R-Square *sustainability report* pada tabel 6 sebesar 0,342 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *sustainability report* 34,2% kemudian 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R-Square pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,040, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Q-Square

Tabel 7. Nilai Q-Square

Variabel Dependen	Q-square
<i>Sustainability Report</i>	0,350
Nilai Perusahaan	0,075

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Q-square* pada variabel *sustainability report* sebesar 0,350 dan untuk nilai *Q-square* pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,075. Hal ini berarti bahwa variabel penelitian ini memiliki validitas prediktif yang baik karena bernilai >0.

Uji Hipotesis

Nilai *path coefficient* dan nilai signifikansi p-value digunakan untuk uji hipotesis. Untuk standar antara -1 sampai dengan +1 harus dimiliki *path coefficient*. Jika nilai *path* -1 menunjukkan adanya hubungan negatif, nilai 0 berarti tidak ada korelasi serta +1 terdapat hubungan positif. Nilai signifikansi, nilai p-value dengan alpha 5% atau kurang dari 0,05. Apabila nilai dari p-value <0,05 maka hipotesis dinyatakan disignifikan, namun jika nilai dari p-value >0,05 maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan (Mutumanikam, 2022).

1. Uji Pengaruh Langsung

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Lagsung

	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
Ukuran Perusahaan > <i>Sustainability Report</i>	0,585	<0,001	Diterima
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	-0,209	0,012	Diterima
<i>Sustainability Report</i> > Nilai Perusahaan	0,064	0,251	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Hipotesa pertama memperlihatkan yakni *sustainability report* dipengaruhi ukuran perusahaan. Nilai P-Value sebesar <0,001 serta nilai *Path Coefficient* yang dihasilkan sejumlah 0,585 ditunjukkan melalui tabel 8. Hal ini memperlihatkan yakni *sustainability report* dipengaruhi ukuran perusahaan, bisa ditarik kesimpulan bahwa diterimanya hipotesa kedua.

Hipotesa kedua memperlihatkan yakni nilai perusahaan dipengaruhi ukuran perusahaan. Melalui tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai P-Value sebesar 0,012 serta nilai *Path Coefficient* yang dihasilkan sejumlah -0,209. Hal ini memperlihatkan yaitu

sustainability report dipengaruhi ukuran perusahaan, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa diterimanya hipotesa kedua.

Hipotesis ketiga memperlihatkan yakni nilai perusahaan tidak dipengaruhi *Sustainability*. Melalui tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai P-Value sejumlah 0,251 serta nilai *Path Coefficient* yang dihasilkan sejumlah 0,064. Hal ini memperlihatkan yaitu *sustainability report* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa diterimanya hipotesa kedua.

2. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Table 9. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan > Sustainability Report > Nilai Perusahaan	0,037	0,291	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesa pertama memperlihatkan yakni *sustainability report* dipengaruhi. Ukuran perusahaan mencerminkan skala yang dipakai guna mengelompokkan perusahaan besar ataupun kecil mengacu pada berneka ragam aspek, seperti jumlah aset, skala log, serta nilai pasar saham (Mutumanikam, 2022). Umumnya, data yang disajikan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil memiliki perbedaan, di mana perusahaan besar akan menyajikan data yang lebih detail dikarenakan mereka memiliki tuntutan sosial yang besar serta selalu menjadi bahan konsumsi publik (Nasution, 2022).

Studi ini selaras dengan hasil yang diungkapkan Panggabean (2018) serta Yanto (2022) yang menunjukkan yaitu *sustainability report* dipengaruhi ukuran perusahaan. Selain itu, studi ini juga memiliki hasil yang selaras atas teori legitimasi dimana perusahaan besar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempublikasikan *sustainability report* secara sukarela yang dikarenakan seringkali perusahaan besar mendapatkan perhatian publik dalam segala aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menyiapkan dana lebih guna mempublikasikan data secara detail yang merupakan usaha guna mempertahankan legitimasi perusahaan. Di mana legitimasi bisa direalisasikan dengan cara mempublikasikan *sustainability report* yang berisi terkait pertanggung jawaban segala kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hipotesa kedua menunjukkan yakni nilai perusahaan dipengaruhi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yakni ukuran yang bisa diketahui dengan *equity*, nilai perusahaan, aset dan penjualan yang dihasilkannya. Ukuran perusahaan akan menjadi lebih besar tergantung aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur terhadap performa sebuah perusahaan, bisa dilihat melalui komitmen tinggi untuk memperbaiki kinerjanya, semakin baiknya kinerja yang dilakukan maka dapat mempengaruhi investor

dimana mereka akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan saham di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yakni sebuah ukuran yang bisa ditinjau melalui *equity*, nilai perusahaan, aktiva dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan tergantung pada besar aset yang dimilikinya (Yohanes, 2022). Biasanya perusahaan besar lebih banyak menerbitkan nantinya bisa memperoleh saham daripada perusahaan kecil. Sehingga para investor percaya bahwa mereka akan mendapatkan *income* investasi yang sepadan dengan perusahaan tersebut (Susanty, 2022).

Komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kinerja akan mampu mempengaruhi pasar untuk mau membayar lebih mahal atas saham yang nantinya perusahaan terbitkan, sehingga sejalan dengan teori legitimasi. Studi ini selaras dengan Mutumanikam (2022) di mana dipaparkan yaitu adanya pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga diketahui yakni besarnya aset perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan aset menimbun. Sehingga, hal tersebut mampu mengurangi nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap tidak mampu mengelola aset secara efektif. Di mana nilai perusahaan yang turun dapat berpengaruh jalannya investasi yang akan dilakukan investor.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesa ketiga memperlihatkan yaitu nilai perusahaan tidak dipengaruhi *sustainability report*. Adanya *sustainability report* dianggap menjadi penambah beban perusahaan, di mana menyebabkan munculnya biaya tambahan yang perlu dikeluarkan perusahaan guna melakukan publikasi laporan keberlanjutan. Serta melakukan pertanggung jawaban kepada masyarakat atas dampak negative dari kegiatan operasional perusahaan (Miftah, 2021). Diketahui antara hasil penelitian ini dengan teori *stakeholder* tidak selaras, karena pada teorinya menjelaskan yakni publikasi keseluruhan aktivitas operasional perusahaan mampu membentuk ikatan baik dengan para *stakeholder*. Baiknya ikatan yang terjalan antara *stakeholder* nantinya mampu menaikkan nama baik serta reputasi perusahaan yang dampaknya yakni nilai perusahaan semakin meningkat. Pada kenyataannya, publikasi yang perusahaan lakukan tidak menyebabkan ikatan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* meningkat.

Penelitian ini selaras dengan pendapat dari Mutumanikam (2022) serta Miftah (2021) yang mengungkapkan yakni tidak adanya pengaruh *sustainability report* pada nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan merasa terbebani atas biaya tambahan yang harus dikeluarkan serta perusahaan dengan laba yang besar lebih menarik minat investor dari pada harus mengamati *sustainability report*. Faktanya masih terdapat sejumlah perusahaan yang belum cukup mematuhi standar yang sudah ditetapkan *Global Reporting Initiative* serta terdapat perusahaan yang pada laporan keberlanjutannya tidak mempublikasikan seluruh aktivitas sosialnya dan tidak selalu mempublikasikan laporan keberlanjutannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Mediasi

Pengujian hipotesa keempat memperlihatkan yaitu nilai perusahaan dengan *sustainability report* yang menjadi variabel mediasi tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Walaupun dalam penelitian ini adanya nilai perusahaan dipengaruhi publikasi *sustainability*

report, tetapi publikasi *sustainability report* tidak memiliki pengaruh sebagai penghubung terhadap ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Di mana memiliki arti yakni nilai perusahaan yang didukung publikasi *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Noviarti, 2020). Studi ini selaras dengan Wiralestari (2019) menjelaskan yaitu nilai perusahaan atas *sustainability report* yang menjadi variabel mediasi tidak dapat dipengaruhi atas leverage, profitabilitas serta likuiditas. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa dengan adanya publikasi *sustainability report* mampu menambah anggaran serta pengeluaran perusahaan untuk kepentingan sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan.

KESIMPULAN

Melalui hasil pengujian dan analisa yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh atas *Sustainability Report*, maknanya adanya kesinambungan antara menyajikan publikasi *sustainability report* secara sukarela atas meningkatnya ukuran perusahaan, di mana perusahaan besar seringkali mendapatkan perhatian publik terkait segala aktivitas bisnisnya.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif atas nilai perusahaan, maknanya yaitu adanya kesinambungan antara banyaknya asset yang dimiliki sehingga dimungkinkan terjadinya penimbunan asset yang mampu menurunkan nilai perusahaan dan akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh atas nilai perusahaan di mana *sustainability report* menjadi variabel mediasi, yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh *sustainability report* yang menjadi variabel mediasi pada ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

SARAN

Berlandaskan pada hasil analisa serta kesimpulan, sehingga peneliti mengungkapkan sejumlah saran yakni :

1. Bagi para investor, diharapkan agar para investor lebih menganalisis dan meninjau ukuran perusahaan sebelum melakukan investasi. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerugian, karena melalui penelitian ini dapat dibuktikan yaitu adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* serta nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan bisa membuat nilai perusahaan meningkat supaya penanam modal tertarik untuk berinvestasi, selain itu perusahaan juga perlu untuk mengungkapkan *sustainability report* karena dengan cara tersebut menjadi wujud pertanggung jawaban serta komitmen terhadap masyarakat terkait operasional perusahaan. Hal ini juga akan menarik minat investor, karena dirasa perusahaan telah melakukan komitmen yang nyata di lingkungannya.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bisa memberikan ragam variabel dalam penelitian yang mampu memberi pengaruh *sustainability report* dan nilai perusahaan. Peneliti berikutnya diharapkan bisa meneliti perusahaan lain seperti sektort pertambangan dan batu bara yang jarang sekali dilakukan penelitian terkait *sustainability report* dan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Damayanthi. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Dameria. (2021). *Statistik Dasar* (M. P. Aliwar, S.Ag. (ed.)). UKI PRESS pusat penerbit dan percetakan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Djashan. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 109–120. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/713>
- Djazuli. (2019). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6–15.
- Dwi. (2019). Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 238–255.
- Handini. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Economic and Sustainable Development*, 7(2), 16–30.
- Indriani. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Jati. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 5–10.
- Karsam. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen – Studi pada BUMN Kategori Industri Strategis di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 113–124. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6792>
- Lidia. (2017). *Analisis Sistem Pengadaan Barang Dan Jasa (Penunjang Langsung) Pada Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Manado*. 12(2), 1122–1132.
- Miftah. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report , asimetri informasi, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan 1). *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 42–57.
- Miftahudin. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Mutumanikam. (2022). Pengaruh Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 31–39.
- Nasution. (2022). The Influence of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Reports in Transportation Companies in Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(3), 1281–1296. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Noviarti. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Studi Pada Sektor Consumer Goods Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia*, 5(11), 33–41.
- Ohnemus. (2018). The relation between the GRI indicators and the financial performance of firms. *Progress in Industrial Ecology An International Journal*, 5(3), 236–254. <https://doi.org/10.1504/PIE.2008.019127>
- Panggabean. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance. *Social Economics and Ecology International Journal*, 2(1), 18–28. <https://ssrn.com/abstract=3191985>

- Pujiningsih. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Sanjaya. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Septiani. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sudana. (2021). *Sustainability Reporting dan Return Saham di Perusahaan Terindeks LQ45*. 31, 1356–1374.
- Susanty. (2022). Analisis Tata Kelola Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 73–82. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.205>
- Wiralestari. (2019). *Effect Of Firm Characteristic On Firm Value With Sustainability Report*. 44–57.
- Yanto. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Company Characteristic on Sustainability Report. *AFEBI Accounting Review*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>
- Yohanes. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 209–226. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1293%0Ahttp://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1293/869>